



---

## **Efektivitas Program Kartu KUSUKA Di Kelurahan Boepinang Barat, Kecamatan Poleang, Kabupaten Bombana**

<b><u>INFO PENULIS</u></b>	<b><u>INFO ARTIKEL</u></b>
Nurul Azizah Universitas Sembilanbelas November Kolaka <a href="mailto:nurulacico222@gmail.com">nurulacico222@gmail.com</a> *	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 <a href="https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a>
I Rawati Universitas Sembilanbelas November Kolaka <a href="mailto:irawati880@ymail.com">irawati880@ymail.com</a>	
Ahmad Farouq Mulku Zahari Universitas Sembilanbelas November Kolaka <a href="mailto:ahmadfarouqmulku@gmail.com">ahmadfarouqmulku@gmail.com</a>	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Azizah , N., Rawati, I., & Zahari, A. F. M. (2025). Efektivitas Program Kartu KUSUKA Di Kelurahan Boepinang Barat, Kecamatan Poleang, Kabupaten Bombana. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1722-1730.

### **Abstrak**

Tulisan ini merupakan output dari penelitian yang ingin mengetahui efektivitas program Kusuka di kelurahan Boepinang Barat, kecamatan Poleang, kabupaten Bombana. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini berjumlah 12 orang, di tentukan dengan teknik purposive sampling. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer bersumber observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan data sekunder melalui dokumen-dokumen, buku literatur pendukung serta penelitian terdahulu. Menggunakan keabsahan data dan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman nelayan pada kartu kusuka yang dikarenakan minimnya atau tidak intensnya sosialisasi dan pendampingan dalam pelayanan dan pembinaan terhadap nelayan penerima kartu, Program Kartu Kusuka ini sudah sesuai dengan target sasaran yaitu nelayan tetapi karena kuota terbatas sehingga ada nelayan yang penerima dan tidak penerima, Nelayan merasa cukup puas dengan adanya program kartu kusuka karena dengan adanya kartu kusuka dapat memperoleh bantuan pada bidang perikanan dan memprioritaskan penerima kartu kusuka, Dinas Perikanan kurang melakukan pembinaan pada nelayan penerima kartu kusuka sehingga menyebabkan kurangnya kreatifitas nelayan dalam penggunaan kartu kusuka dan penerima kartu kusuka hanya sebatas menunggu bantuan, dan Secara menyeluruh program Kartu Kusuka sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan tetapi tidak semua nelayan merupakan penerima Kartu Kusuka.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Nelayan, Program, Kartu Kusuka

### Abstract

This writing is the output of research that aims to determine the effectiveness of the Kusuka program in the Boepinang Barat village, Poleang district, Bombana regency. This research is qualitative with a descriptive approach. The research informants consist of 12 people, determined using purposive sampling techniques. The data collected consists of primary and secondary data. Primary data is sourced from observations, interviews, and documentation, while secondary data is obtained from documents, supporting literature books, and previous studies. Using the validity of data and data analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the lack of understanding among fishermen regarding the Kusuka card is due to the minimal or insufficient socialization and assistance in the services and guidance for fishermen receiving the card. The Kusuka Card program is already aligned with the target beneficiaries, which are fishermen, but due to limited quotas, there are fishermen who receive and do not receive the card. Fishermen feel quite satisfied with the Kusuka card program because with the Kusuka card they can obtain assistance in the fisheries sector and prioritize recipients of the Kusuka card. The Fisheries Office provides insufficient guidance to fishermen who receive the Kusuka card, which leads to a lack of creativity among fishermen in using the Kusuka card, and recipients of the Kusuka card only wait for assistance. Overall, the Kusuka Card program greatly helps in improving the welfare of fishermen, but not all fishermen are recipients of the Kusuka Card.

**Keywords:** Effectiveness, Fishermen, Program, Kusuka Card.

### A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar wilayahnya berupa wilayah perairan. Indonesia kemudian disebut dengan istilah negaramaritim. Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah pulau terbanyak di dunia, ada sekitar 17.000 pulau yang ada. Kondisi ini membawakeuntungan tersendiri bagi Indonesia, Selain itu, banyak sumberdaya alam yang dihasilkan dari laut. Jikadilihtdari kacamata ini Indonesia adalah negara yang sangat kaya terutama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pantai (Martono, 2012).

Pandangan ini ternyata tidak sepenuhnya benar masyarakat pesisir pantai sebagian besar masih hidup dibawah garis kemiskinan. Sebagian besar dari mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah, kondisi ini sangat membutuhkan uluran tangan dan perhatian lebih pemerintah dalam memberikan beberapa upaya baik itu pelindungan pemberdayaan serta bantuan.

Menurut Mulyadi (2005) nelayan merupakan salah satu profesi yang memanfaatkan sumber daya alam dari hasil laut. Usaha nelayan sangat dipengaruhi oleh faktor alam, hal ini mengakibatkan kontinuitas hasil produksi tidak terjamin, skala usaha nelayan kecil belum efisien dan memiliki produktivitas usaha yang rendah serta risiko yang cukup tinggi yang dapat mengancam jiwa dan keselamatan. Kondisi ini menjadi masalah yang tentunya pemerintah harus menginterfensi dan mencari solusi agar para nelayan tetap dapat hidup dengan layak walaupun kondisi alam/cuaca tidak kondusif bagi mereka untuk beraktivitas mencari nafkah dalam bentuk kebijakan negara. Candler dan Plano beranggapan bahwa kebijakan publik (*public policy*) merupakan suatu bentuk intervensi yang kontinum oleh pemerintah demi kepentingan orang-orang yang tidak berdaya dalam masyarakat, agar mereka dapat hidup dan ikut berpartisipasi dalam pemerintahan. (Ashari et al., 2024).

Pemerintah telah mengeluarkan program melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sebagai kartu identitas sebagaimana yang tercantum dalam peraturan Kementerian Kelautan dan Perikanan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2017 Tentang Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 39/PERMEN-KP/2017 ditetapkan Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti pada tanggal 28 Agustus 2017 di Jakarta. Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) dicetak oleh Bank Negara Indonesia (BNI) melalui kerjasama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan sesuai No.HLB/021/PKS/IV/2018 Tanggal 5 April 2018 No.03/SJ/KKP/PKS/IV/2018 Tentang Pencetakan Kartu Pelaku Usaha Bidang Kelautan dan Perikanan yang berbasis seperti kartu ATM dan bersifat multi fungsi. KUSUKA berlaku di seluruh Indonesia baik dipusat maupun

didaerah selama menjadi pelaku usaha bidang kelautan dan perikanan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 39/PERMEN-KP/2017 pada pasal 13 bunyinya "Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang". Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) yang diterbitkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), dapat pula digunakan untuk mengurus Keperluan asuransi kecelakaan yang bila terjadi di laut maupun didarat. Dalam hal ini, pelaku usaha bidang kelautan dan perikanan sendiri adalah setiap orang atau korporasi yang mengelola sebagian atau seluruh kegiatan usaha kelautan dan perikanan dari hulu sampai hilir.

Kabupaten Bombana adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara yang hingga saat ini juga menjalankan program KUSUKA melalui Dinas Perikanan Kabupaten Bombana yang diperuntukan buat masyarakat nelayan. Program KUSUKA pertama kali dijalankan di Kabupaten Bombana pada awal tahun 2019 diseluruh wilayah kabupaten Bombana yang dimana masyarakatnya berada pada wilayah pesisir pantai. Berdasarkan data yang diperoleh pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil kabupaten Bombana tahun 2022, jumlah penduduk kabupaten Bombana sebanyak 157.165 jiwa, dimana jumlah rumahtangga perikanan tangkap sebanyak 3.387, yang mayoritas bermukim di kecamatan Poleang. Sebagian besar masyarakat kecamatan Poleang berprofesi sebagai nelayan, menopang hidup dengan mengandalkan sumber daya alam di lautan yang memiliki risiko yang cukup tinggi, yang dapat mengancam jiwa dan keselamatan, terutama saat melakukan kegiatan penangkapan ikan. Penulis memfokuskan pada pelaksanaan program kartu KUSUKA di kelurahan Boepinang Barat sebagai salah satu kkeluarahan yang ada di kecamatan Poleang, kabupaten Bombana.

Kelurahan Boepinang Barat adalah salah satu wilayah yang berada pada dataran rendah sehingga sebagian wilayah di Kelurahan Boepinang Barat berada di pinggir laut, sebagian penduduknya berprofesi sebagai nelayan, hal tersebut menuntut Dinas Perikanan perlu meningkatkan mutu kinerjanya agar masyarakat nelayan yang berada di Kelurahan Boepinang Barat mampu memiliki kapasitas yang tinggi dalam pengembangan dan peningkatan hasil laut. Berdasarkan hasil pengambilan data awal pada lokasi penelitian hingga tahun 2022 masyarakat kelurahan Boepinang Barat memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.157 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 818, yang tersebar kedalam 5 Lingkungan dan jumlah masyarakat miskin sebanyak 220 KK, dimana masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sebanyak 340 nelayan, dan masyarakat nelayan yang mendapatkan kartu Kusuka sebanyak 250 orang yang semuanya sudah mendapatkan bantuan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur), yang dibantu oleh Penyuluh Perikanan Dari Dinas Perikanan. Akan tetapi, ada sekitar 200 orang yang sudah mengklaim dan memanfaatkan dengan baik dan ada juga sekitar 50 orang yang belum mengklaim dan belum memanfaatkan asuransi jiwa dengan baik. Melalui kartu Kusuka masyarakat nelayan diberikan jaminan keselamatan dan bantuan sosial yang berupa jaminan untuk mendapatkan dana kur.

Sebelum Program KUSUKA diterbitkan sudah ada program lain yang juga diterbitkan sebelumnya oleh KKP yaitu kartu nelayan yang dilaksanakan sejak tahun 2011-2017 disemua provinsi diseluruh Indonesia termasuk di kecamatan Poleang kabupaten Bombana, setelah itu terjadi pergantian antara kartu nelayan menjadi KUSUKA berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 39 Tahun 2017 Tentang Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) secara serentak diseluruh Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Perikanan kabupaten Bombana tahun 2022, diawal tahun 2019 awal mulainya diluncurkan serta berlakunya program KUSUKA di kecamatan Poleang sudah berhasil menerbitkan kartu KUSUKA sebanyak 285 kartu, pada tahun 2020 tercetak sebanyak 436 kartu dan pada tahun 2021 juga telah tercetak 650 kartu. Dengan hal ini pula penggunaan KUSUKA sudah mulai beroperasi sebagai syarat utama dalam memperoleh bahan bakar minyak (BBM), permodalan yang bekerjasama dengan perbankan, asuransi kecelakaan yang terjadi dilaut maupun didarat dan lain-lain. Adapun manfaat Kartu KUSUKA berdasarkan Peraturan Menteri KKP Nomor 39 tahun 2017 tentang Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan, manfaat kartu Kusuka bagi pelaku usaha perikanan dan kelautan untuk; (1) memudahkan pelaku usaha kelautan dan perikanan dalam mengakses transaksi online, (2) memudahkan akses pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) kepada pelaku usaha kelautan dan perikanan, (3) memudahkan dalam pengajuan asuransi nelayan.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada lokasi penelitian di kecamatan Poleang khususnya di kelurahan Boepinang Barat mengenai pelaksanaan program Kartu KUSUKA belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dalam beberapa hal seperti (1) kurangnya pemahaman masyarakat khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan mengenai manfaat program Kartu KUSUKA, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh penyuluh perikanan bersama dengan aparat pemerintah Kecamatan Poleang

kepada masyarakat sehingga program ini berjalan begitu saja, ditambah lagi dengan penghasilan nelayan yang tidak mengalami peningkatan karena kurangnya bantuan yang diberikan melalui program Kartu KUSUKA, (2) dalam proses penyaluran kepada masyarakat nelayan, tidak tepat sasaran karena proses pendataan yang dilakukan oleh tim pelaksana tidak merata dalam melakukan pendataan, validasi dokumen, dan sosialisasi sesuai dengan tugas dan fungsi Badan sesuai pada pasal 5 Peraturan Menteri KKP Nomor 39 tahun 2017 tentang Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (Kusuka), karena masih terdapat ada beberapa masyarakat nelayan yang tidak mendapat Kartu tersebut, (3) masih adanya unsur kekeluargaan dalam menyalurkan dan memberikan program kartu KUSUKA kepada masyarakat nelayan. Begitu juga dengan proses penyaluran bantuan yang diberikan kepada masyarakat nelayan yang memegang kartu tidak merata dan tidak tepat sasaran, disebabkan oleh kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah baik penyuluh perikanan maupun unsur pegawai dari Dinas Perikanan Kabupaten Bombana.

## **B. Metodologi**

Artikel ini merupakan hasil penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif. Menurut Creswell dan Zhang, analisis data kualitatif dapat membantu menggali pola-pola, tema, dan konsep-konsep penting yang muncul dari data kualitatif (Wijaya et al., 2024). Data yang digunakan berasal dari data primer dan datasekunder, yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi atau pengamatan, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data meliputi buku - buku yang relevan, peraturan - peraturan, laporan kegiatan, foto, film documenter, data yang relevan penelitian. (Safitri et al., 2025). Selanjutnya dilakukan validasi data guna memastikan bahwa semua data yang akan diolah telah memiliki sifat andal dan tepercaya serta jauh dari bias. Untuk itu teknik validasi yang digunakan adalah triangulasi. Penguatan (Triangulasi) adalah konsep dasar dalam metode penelitian campuran yang menekankan penggunaan berbagai sumber data, alat pengukuran, metode pengumpulan data, atau analisis yang berbeda untuk memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian. Menurut Flick dalam Wijaya et al., (2024), triangulasi adalah strategi penelitian yang bertujuan untuk memperoleh konfirmasi dari temuan dengan mengumpulkan dan membandingkan data dari berbagai sumber atau pendekatan. Hal ini membantu dalam meminimalkan bias dan kesalahan interpretasi yang mungkin terjadi jika hanya menggunakan satu jenis data atau satu metode penelitian saja. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan prosedur kerja meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Artikel ini menyoroiti tentang pelaksanaan program kartu KUSUKA di kecamatan Poleang, kabupaten Bombana dalam hal efektivitas program tersebut dengan menggunakan pisau analisis yang dikemukakan oleh Cambel J.P dalam Alwi Smith (2016) dengan indikator pengukuran efektivitas terdiri dari keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, dan pencapaian tujuan menyeluruh. Efektivitas Program Kusuka di Kecamatan Poleang, Kabupaten Bombana, diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan.

### **1. Keberhasilan Program.**

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampun operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, keberhasilan program dapat di tinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan. Keberhasilan program Kartu KUSUKA di Kelurahan Boepinang ditentukan dari intensnya sosialisasi maupun pendampingan dalam pelayanan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak Dinas Perikanan Kabupaten Bombana beserta Penyuluh Perikanan di kelurahan yang ditunjuk sebagai tim koordinasi jalannya pelaksanaan program Kartu KUSUKA. Kegiatan sosialisasi akan menghasilkan satu pemahaman yang sama dari pengetahuan atau informasi yang disampaikan kepada masyarakat nelayan

Untuk mengetahui keberhasilan program kusuka di Kelurahan Boepinang Barat Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana, dilakukanlah wawancara oleh penulis ke beberapa informan, berikut hasil wawancara bersama Bapak M<sup>46th</sup> selaku Pemerintah Kelurahan Boepinang Barat,

yang mengatakan bahwa "...keberhasilan program Kusuka ini dilihat berdasarkan berapa banyak nelayan penerima kartu dan bagaimana hasil yang nelayan dapatkan selama penerima kartu kusuka. Tentunya tingkat keberhasilan pula dilihat berdasarkan sosialisasi yang ada dan bantuan-bantuan yang ada" (wawancara). Kemudian hasil wawancara bersama Bapak A<sup>69th</sup> selaku Penyuluh Perikanan yang mengatakan bahwa "...Program kusuka di kecamatan Poleang bisa dikatakan program ini sangat membantu nelayan, sehingga program ini berhasil atau cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan para nelayan di melalui sosialisasi dan bantuan-bantuan yang telah di adakan. Dalam proses pendataan silahkan semua nelayan mengajukan formulir dan melengkapi data yang ada, kemudia bagi yang lulus dan mendapatkan kartu kusuka maka kartu tersebut akan sangat membantu dalam memperoleh bantuan berupa uang dan barang. Keberhasilan program kusuka di Boepinang Barat bisa dikata sangat baik. Kendala pada pendataan sudah pasti ada mengenai yang mendapatkan kartu dan tidak tetapi semua itu langsung terseleksi oleh Kementerian Perikanan dan Kelauta melalui Dinas Perikanan Kabupaten Bombana" (wawancara).

Selanjutnya wawancara bersama Bapak S<sup>35th</sup> dan Bapak H<sup>64th</sup> selaku Nelayan Penerima Kartu Kusuka di Kelurahan Boepinang Barat, yang mengatakan bahwa "...selama saya penerima kartu kusuka bisa dikatakan pemahaman saya sebagai nelayan terhadap kegunaan dan fungsi kartu ini kebanyakan kurang paham, sehingga kami biasa mencari pemahaman sendiri dengan bertanya kepada nelayan yang paham dan pemerintah kelurahan. Tetapi seharusnya sosialisasi itu sangat penting dilakukan agar kita sebagai nelayan bisa paham dengan kartu kusuka ini"(wawancara). Hal ini senada dengan apa yang telah diungkapkan oleh Bapak N<sup>40th</sup> dan Bapak MS<sup>51th</sup> selaku nelayan penerima Kartu KUSUKA di Kelurahan Boepinang Barat, yang mengatakan bahwa "...saya tidak cukup memahami tentang kartu kusuka ini tetapi kartu ini sangat penting digunakan dalam memperoleh bantuan. Selama kartu ini ada harusnya ada sosialisasi kepada nelayan mengenai fungsi dan cara menggunakan kartu ini agar nelayan bisa lebih paham"(wawancara). Disisi lain ada juga masyarakat nelayan yang tidak mendapatkan/terdaftar pada program kartu KUSUKA padahal mereka telah mendaftarkan diri, berikut hasil wawancara bersama Bapak AS<sup>45th</sup> dan Bapak MK<sup>65th</sup> selaku nelayan yang mengatakan "...saya tidak menerima kartu Kusuka padahal saya juga mengajukan formulir dan melengkapi persyaratan yang ada kenapa saya mengajukan karena saya cukup paham bahwa kartu ini sangat penting bagi nelayan tetapi ternyata tidak semua nelayan yang ada di Kelurahan Boepinang Barat mendapatkan kartu tersebut"(wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan dari aspek ini, bahwa keberhasilan program kartu kusuka di kelurahan Boepinang Barat kurang cukup berhasil, kurangnya pemahaman nelayan pada kartu KUSUKA yang dikarenakan minimnya atau tidak intensnya sosialisasi dan pendampingan dalam pelayanan dan pembinaan terhadap nelayan penerima kartu yang berakibat kurang memahami makksud, tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya kartu KUSUKA ini, serta masih dijumpainya nelayan yang tidak mendapatkan kartu KUSUKA tersebut. Hal ini sesuai dengan model iimplementasi kkebijakkan yang dikemukakan oleh Edward III (Ashari et al., 2024). Pada model ini dikatakan bahwa ada empat variabel yang hadir sebagai elemen yang mempengaruhi implementasi kebijakan, salah satunya adalah komunikasi. Edward menjelaskan bahwa keberhasilan implementor dalam mengimplementasikan kebijakan terletak pada pengetahuan akan kebijakan tersebut. Oleh sebab itu sangat penting komunikasi dilakukan baik antara pembuat kebijakan dengan Implementor kebijakan, pembuat kebijakan dengan target/sasaran pelaksanaan kebjakan, antara sesama implementor kebijakan untuk menghindari ambiguitas pemahaman tentang kebijakan yang ingin diimplementasikan, maupun antara implementor kebijakan dengan target/sasaran pelaksanaan kebijakan dalam hal ini masyarakat nelayan di kelurahan Boepinang Barat.

## 2. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas juka ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran program merupakan target atau sasaran dari pemerintah yang hendak dijadikan sebagai peserta program Kusuka di kelurahan Boepinang Barat dengan maksud agar program ini menjadi program yang dapat membantu nelayan yang ada di Kelurahan Boepinang Barat. Ketepatan sasaran yaitu dengan melihat sejauh mana penerima program KUSUKA di kelurahan Boepinang Barat tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini ketepatan penentuan siapa saja sasaran program yang dalam hal ini adalah sasaran program

KUSUKA yaitu nelayan. Untuk mengetahui keberhasilan sasaran program ini di kelurahan Boepinang Barat penulis mewawancarai beberapa informan, berikut hasil wawancara bersama Bapak A<sup>69th</sup> selaku Penyuluh Perikanan yang mengatakan bahwa "...dalam menentukan sasaran atau nelayan yang berhak menerima kartu Kusuka itu yang menentukan adalah Dinas Perikanan Kabupaten Bombana berdasarkan formulir yang telah diajukan dan dilengkapi oleh nelayan. Menurut saya sebagai penyuluh perikanan di kelurahan Boepinang Barat program ini sudah tepat sasaran karena penerima kartu KUSUKA adalah benar-benar nelayan kemudian yang menerima kartu dan tidak menerima kartu itu karena kuota penerima kartu memang terbatas tetapi bagi yang tidak penerima kartu juga jangan berkecil hati karena mungkin saja akan ada penambahan kuota pada periode yang akan datang jadi nelayan yang tidak penerima kartu saya harap bersabar"(wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara informan di atas berkaitan aspek ketepatan ketepatan sasaran dapat dipahami bahwa dalam penentuan penerima sasaran program kartu KUSUKA di kelurahan Boepinang Barat, ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ada di Dinas Perikanan kabupaten Bombana, seperti apa yang telah diungkapkan oleh Bapak M<sup>46th</sup> selaku Pemerintah Kelurahan Boepinang Barat, yang mengatakan bahwa "...saya kurang mengetahui proses atau kriteria dalam pendataan atau nelayan yang berhak menerima kartu KUSUKA. tetapi setahu saya, mekanisme dan persyaratan itu berdasarkan pada Peraturan Kementerian Kelautan dan Perikanan Nomor 39 tahun 2017 tentang Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan. Dalam proses pendataan, seleksi, dan di keluarkannya kartu itu semua diatur oleh Dinas Perikanan. Kami selaku pemerintah kelurahan Boepinang Barat hanya memfasilitasi dan menyampaikan bahwa akan ada Dinas Perikanan datang. Kami juga melihat masyarakat yang mempunyai kartu KUSUKA adalah benar-benar nelayan tetapi memang benar ada yang dapat dan ada yang tidak"(wawancara).

Fakta yang terungkap dari wawancara dan observasi penulis dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui keberhasilan sasaran program kusuka di Kelurahan Boepinang Barat Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana dapat dilihat dari tepat sarasannya Program KUSUKA. Penyuluh perikanan mengungkapkan bahwa dalam menentukan sasaran atau nelayan yang berhak menerima kartu tersebut yang menentukan adalah Dinas Perikanan Kabupaten Bombana berdasarkan formulir yang telah diajukan dan dilengkapi oleh nelayan. Sebagai penyuluh perikanan di kelurahan Boepinang Barat menilai bahwa program ini sudah tepat sasaran karena penerima kartu Kusuka adalah benar-benar nelayan kemudian yang menerima kartu dan tidak menerima kartu itu karena kuota penerima kartu memang terbatas tetapi bagi yang tidak penerima kartu juga jangan berkecil hati karena mungkin saja akan ada penambahan kuota pada periode yang akan datang.

Ketepatan sasaran dapat dipahami dan disimpulkan bahwa dalam penentuan penerima sasaran program kartu KUSUKA di kelurahan Boepinang Barat ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ada di Dinas Perikanan Kabupaten Bombana. Pemerintah Kelurahan Boepinang Barat kurang mengetahui proses atau kriteria dalam pendataan atau nelayan yang berhak menerima kartu Kusuka tetapi mekanisme dan persyaratan itu berdasarkan pada Peraturan Kementerian Kelautan dan Perikanan Nomor 39 tahun 2017 tentang Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan. Dalam proses pendataan, seleksi, dan di keluarkannya kartu itu semua diatur oleh Dinas Perikanan. Kami selaku Pemerintah Kelurahan Boepinang Barat hanya memfasilitasi dan menyampaikan bahwa akan ada Dinas Perikanan datang. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Kartu KUSUKA ini sudah sesuai dengan target sasaran yaitu nelayan dan dinyatakan berhasil tetapi karena kuota terbatas sehingga ada nelayan penerima kartu dan tidak penerima kartu. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Viola, (2022) bahwa dalam pelaksanaan program Kartu KUSUKA di Kecamatan Bulak Kota Surabaya sudah efektif dalam ketepatan penerimaan manfaat program. Hal tersebut dikarenakan meskipun program Kartu KUSUKA dinilai masih kurang dalam menjawab harapan dan kebutuhan masyarakat nelayan di Kecamatan Bulak, akan tetapi pencapaian target sasaran Kartu KUSUKA di Kecamatan Bulak telah terealisasi.

### **3. Kepuasan Terhadap Program**

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan, semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, menjadi ukuran keberhasilan bagi lembaga. Untuk mengetahui kepuasan nelayan pada program KUSUKA di kelurahan Boepinang Barat kecamatan Poleang, kabupaten Bombana, penulis melakukan wawancara ke beberapa

informan. Hasil wawancara bersama Bapak A<sup>69th</sup> selaku Penyuluh Perikanan yang mengatakan bahwa "...mengenai tingkat kepuasan itu berbeda-beda pada setiap nelayan dan itu dapat dirasakan oleh nelayan itu sendiri. Menurut saya selaku penyuluh perikanan di kelurahan Boepinang Barat dengan adanya kartu KUSUKA ini nelayan akan merasa puas karena melalui kartu tersebut nelayan dapat memperoleh atau menerima bantuan"(wawancara). Senada dengan hal tersebut bapak M<sup>46th</sup> selaku pemerintah kelurahan Boepinang Barat mengatakan bahwa "...dengan adanya program kartu KUSUKA ini nelayan penerima kartu kusuka akan merasa sejahtera dan puas terhadap bantuan-bantuan yang ada melalui Dinas Perikanan karena penerima bantuan akan diutamakan bagi mereka yang penerima kartu kusuka" (wawancara).

Kartu nelayan merupakan syarat utama untuk nelayan dapat mengakses program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk nelayan antara lain program asuransi nelayan, program sehat nelayan, pemberian sarana dan prasarana penangkapan ikan, pemberian BBM bersubsidi dan permodalan yang bekerjasama dengan pihak perbankan. Hasil wawancara bersama Bapak S<sup>35th</sup> dan Bapak M<sup>51th</sup> selaku nelayan penerima kartu KUSUKA mengatakan "...kami selaku penerima kartu KUSUKA tentunya sangat senang dan bahagia atas adanya program ini yang sepemahaman kami dengan kartu kusuka ini kami dapat menerima bantuan dari Dinas Perikanan dan bantuan khusus nelayan lainnya. Sudah ada beberapa bantuan yang telah kami dapatkan selama kami penerima kartu tetapi kami belum paham sepenuhnya apa saja kegunaan dan proses menggunakan kartu ini" (wawancara). Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak H<sup>64th</sup> dan Bapak MS<sup>51th</sup> selaku nelayan penerima Kartu KUSUKA yang mengatakan bahwa "...program kartu KUSUKA ini sangat penting dan membantu kami selaku nelayan dalam mengatasi masalah-masalah nelayan. Sehingga dengan kartu itu bisa kami gunakan dalam memperoleh bantuan akan tetapi secara khusus kami kurang paham dalam penggunaannya"(wawancara).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa nelayan pemegang kartu KUSUKA di kelurahan Boepinang Barat merasa sangat senang dan bahagia atas adanya program ini tetapi sepemahaman nelayan terhadap kartu kusuka hanya sebatas menerima bantuan dan memperoleh bantuan dari Dinas Perikanan dan bantuan khusus nelayan lainnya. Keesimpulannya adalah nelayan merasa cukup puas dengan adanya program ini, mereka dapat memperoleh bantuan pada bidang perikanan dan memprioritaskan penerima kartu kusuka tetapi nelayan belum sepenuhnya paham kegunaan kartu kusuka. Kondisi ini juga dialami pada pelaksanaan kartu kusuka di UPT pelayanan usaha perikanan Kundur, yakni masih terdapat kalangan masyarakat yang belum mengetahui adanya program kartu KUSUKA. Dikarenakan minimnya penyebaran informasi terkait program kartu Kusuka kepada masyarakat. Sehingga pada kegunaannya pelaku usaha masih belum paham dengan pemanfaatan kartu KUSUKA ini (Trifiwidyana et al., 2024).

## 5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program, tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai dalam pelaksanaannya. Untuk mengetahui pencapaian tujuan menyeluruh pada program kusuka di kelurahan Boepinang Barat kecamatan Poleang kabupaten Bombana, berikut hasil wawancara bersama Bapak A<sup>69th</sup> selaku Penyuluh Perikanan yang mengatakan bahwa "...adanya program KUSUKA di kelurahan Boepinang Barat karena wilayah ini merupakan wilayah pesisir yang kebanyakan masyarakatnya adalah nelayan sehingga dengan adanya program ini dapat meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan. Program KUSUKA ini merupakan program langsung dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, berdasarkan hal ini Dinas Perikanan pada setiap daerah merupakan perpanjangan tangan program ini agar berjalan dengan baik. Kekurangan dari program ini yaitu kuota penerima kartu kusuka yang terbatas karena faktor anggaran sehingga tidak semua nelayan di Kelurahan Boepinang memiliki kartu kusuka. Tetapi Kementerian dan Dinas Perikanan memberikan solusi melalui penambahan kuota pada periode yang akan datang"(wawancara).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 39/PERMEN-KP/2017 pada pasal 13 bunyinya "Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang". Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) yang diterbitkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), dapat pula

digunakan untuk mengurus Keperluan asuransi kecelakaan yang bila terjadi di laut maupun didarat. Dalam hal ini, pelaku usaha bidang kelautan dan perikanan sendiri adalah setiap orang atau korporasi yang mengelola sebagian atau seluruh kegiatan usaha kelautan dan perikanan dari hulu sampai hilir. Berikut hasil wawancara bersama Bapak M<sup>46th</sup> selaku Pemerintah Kelurahan Boepinang Barat, yang mengatakan bahwa "...kelurahan Boepinang Barat merupakan wilayah pesisir sehingga sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan sehingga dengan adanya program kusuka dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan. Kami selaku Pemerintah Desa hanya sebagai wadah atau daerah yang menjadi sasaran program ini. Mengenai kekurangan pada program ini terletak pada rendahnya pemahaman nelayan tentang kartu kusuka dan tidak meratanya penerima kartu kusuka pada nelayan. Dinas Perikanan harus memberikan bimbingan dan menjelaskan kepada nelayan serta memilah langkah selanjutnya agar ada solusi atas kekurangan ini"(wawancara). Selanjutnya keterangan bapak S<sup>35th</sup> bapak HK<sup>62th</sup> selaku nelayan penerima Kartu KUSUKA yang mengatakan bahwa "...program ini sangat membantu kami sebagai nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan tetapi kami mengakui bahwa kami tidak terlalu paham atas kegunaan kartu kusuka ini dan kami merasa harus diberikan pemahaman melalui pembinaan dan sosialisasi secara terus menerus sampai kami sebagai nelayan benar-benar paham"(wawancara).

Berdasarkan uraian wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara menyeluruh program Kartu Kusuka sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan namun disayangkan kaarena tidak semua nelayan menerima Kartu KUSUKA atau penerima kartu KUSUKA tidak secara merata.

#### D. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan pada tulisan ini adalah bahwa pelaksanaan program kartu KUSUKA di kelurahan Boepinang Barat menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman nelayan pada kartu kusuka yang dikarenakan minimnya atau tidak intensnya sosialisasi dan pendampingan dalam pelayanan dan pembinaan terhadap nelayan penerima kartu, Program Kartu Kusuka ini sudah sesuai dengan target sasaran yaitu nelayan tetapi karena kuota terbatas sehingga ada nelayan yang penerima dan tidak penerima, Nelayan merasa cukup puas dengan adanya program kartu kusuka karena dengan adanya kartu kusuka dapat memperoleh bantuan pada bidang perikanan dan memprioritaskan penerima kartu kusuka. Dinas Perikanan kurang melakukan pembinaan pada nelayan penerima kartu kusuka sehingga menyebabkan kurangnya kreatifitas nelayan dalam penggunaan kartu kusuka dan penerima kartu kusuka hanya sebatas menunggu bantuan, dan Secara menyeluruh program Kartu Kusuka sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan tetapi tidak semua nelayan merupakan penerima Kartu KUSUKA.

#### E. Referensi

- Ashari, S., Arafat, S. P. I., Togala, R., Nur, M. I., & Kes, M. A. (2024). *Kebijakan publik: buku ajar*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke - 2. Yogyakarta : Ekonisia.
- Mulyadi, S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Peraturan Kementerian Kelautan Dan Perikanan (KKP) No.39/Permen-KP/2017 Tentang Kartu Pelaku Usaha Bidang Kelautan Dan Perikanan.
- Safitri, H. N., Mallapiseng, A., & Baso, S. (2025). Efektivitas Program Pengentasan Pemukiman Kumuh Terpadu di Kampung Bajo Kelurahan Anaiwoi Kabupaten Kolaka. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 323–333.
- Salmiah, N. S. (2016). Kesadaran masyarakat nelayan terhadap pendidikan anak. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)*, 4(1), 1–10.
- Satries, W. I. (2011). Mengukur tingkat partisipasi masyarakat Kota Bekasi dalam penyusunan APBD melalui pelaksanaan Musrenbang 2010. *KYBERNAN: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 89–130.
- Smith, Alwi. (2016). *Implementasi Kebijakan Persampahan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trifiwidyana, I., Nazaki, N., & Pratama, R. A. (2024). Evaluasi pelaksanaan kartu Kusuka di UPT Pelayanan Usaha Perikanan Kundur. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 233–242.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan, Dan Petambak Garam.

- Viola, B., & Arif, L. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) Bagi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Bulak Kota Surabaya. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 18(1), 10–19.
- Wijaya, M. S., Chusna, M. P., Hatchi, S. P., & Arafat, S. P. I. (2024). *Metode Campuran Dalam Penelitian Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. PT Media Penerbit Indonesia.